

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jamur

Jamur adalah suatu tumbuhan yang sangat sederhana, berinti, berspora, tidak berklorofil, berupa sel atau benang bercabang-cabang dengan dinding dari selulosa atau khitin atau keduanya dan umumnya berkembang biak secara seksual dan aseksual. Dengan sifat jamur yang tidak memiliki klorofil, maka cara untuk mempertahankan hidupnya adalah dengan memanfaatkan zat-zat yang sudah ada yang berasal dari organisme lain, maka jamur disebut sebagai organisme yang heterotrop(Suryani dkk, 2020).

Salah satu penyebab infeksi pada penyakit terutama di negara-negara tropis adalah jamur. Infeksi jamur merupakan penyakit yang sering muncul di tengah masyarakat Indonesia, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang beriklim tropis dengan kelembapan udara yang tinggi. Oleh karena itu kondisi tersebut merupakan suasana yang baik bagi pertumbuhan jamur. Sebagian jamur bersifat patogen pada manusia dan selebihnya merupakan jamur komensal yang hidup sebagai saprofit pada manusia (Suhartini dkk, 2023).

2.2 *Trichophyton sp.*

Trichophyton sp. adalah suatu dermatofita yang hidup di tanah, binatang dan manusia. Berdasarkan tempat tinggal terdiri atas *anthropophilic*, *zoophilic*, dan *geophilic*. Jamur *Trichopyton sp.* adalah suatu penyebab infeksi pada rambut, kulit, dan kuku. Dermatofitosis ditularkan melalui kontak langsung dengan kulit atau kuku manusia atau hewan yang terinfeksi (Supriyatin, 2017).

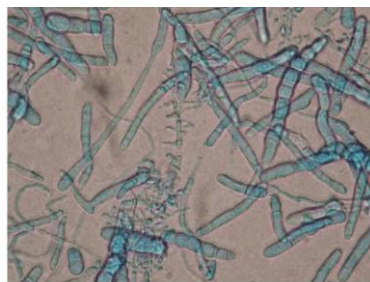
Jamur *Trichophyton sp.* dapat didiagnosa dengan pemeriksaan secara klinis, namun untuk memperkuat diagnosa tersebut perlu dilakukan pemeriksaan secara kultur dan mikroskopis sehingga dapat ditentukan jenis jamur penyebabnya. Kultur jamur *Trichophyton sp.* umumnya menggunakan teknik isolasi pada media pertumbuhan. Salah satu media agar yang cocok dan mendukung pertumbuhan jamur adalah SDA(*Sabouraud Dextrose Agar*) (Dewi dkk, 2018)

Kingdom	Fungi
Filum	Ascomycota
Kelas	Eurotiomycetes
Ordo	Onygenales
Famili	Arthrodermataceae
Genus	Trichophyton
Spesies	<ul style="list-style-type: none"> • <i>T. rubrum</i> • <i>T. schoenleinii</i> • <i>T. tonsurans</i> • <i>T. verrucosum</i> • <i>T. violaceum</i>

(Sari, 2016)

2.2.1 Morfologi *Trichophyton sp.*

Trichophyton sp. adalah golongan jamur dermatofita yang dapat menginfeksi rambut, kulit terutama kutu air dan infeksi kuku pada manusia. *Trichophyton sp.* dapat menghasilkan makrokonidia berdinding halus dan berbentuk silinder dengan 8-10 septum berukuran 4 x 8 µm sampai 8 x 15 µm dan mikrokonidia yang khas berbentuk bulat (Supriyatin, 2017).



Gambar 0 *Trichophyton rubrum*

Sumber: <https://www.researchgate.net/figure/Trichophyton-rubrum>

2.2.2 Infeksi Oleh Jamur *Trichophyton sp.*

Dermatofitosis adalah penyakit pada jaringan kulit yang mengandung zat tanduk, misalnya stratum korneum pada epidermis, rambut, dan kuku yang disebabkan oleh jamur golongan dermatofita. Dermatofitosis mengacu pada

infeksi jamur superfisial yang disebabkan oleh tiga grup jamur keratofilik, yaitu *Trichophyton*, *Microsporum*, dan *Epiderophyton* (Nurindi dkk, 2020).

Tinea capitis atau *ringworm* adalah infeksi jamur superfisial pada rambut dan kulit kepala yang disebabkan oleh dermatofita. Pada *tinea capitis*, jamur dapat menginfeksi lapisan akar rambut. Etiologi tersering penyakit ini adalah *Trichophyton* dan *Microsporum*. Diagnosis dapat ditegakkan melalui penemuan papul kemerahan atau lesi meluas di kulit kepala, kulit alis mata, atau kulit bulu mata. Lesi dapat terasa gatal atau terlihat bersisik (Alifah, 2023)



Gambar 2.2.2 *Tinea capitis* pada kulit kepala

Sumber: <https://www.ai-care.id/tinea-capitis>

2.3 Sisir Tukang Pangkas

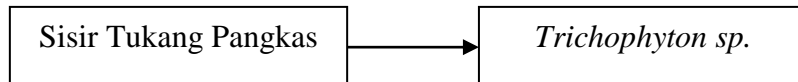
Alat pangkas terkhusus sisir rambut adalah sumber penularan infeksi secara langsung maupun tidak langsung dan beberapa infeksi dapat terjadi dengan atau tanpa merusak kulit. Oleh karena itu, peralatan pangkas harus dibersihkan sebelum dan sesudah digunakan (Husni, 2018).

Sisir rambut sangat erat kaitannya dengan tukang pangkas, perlu diketahui bahwa sisir yang jarang dicuci tak sekedar menjadi sarang debu, tapi juga bisa menjadi sarang kuman dan bakteri yang berisiko memicu infeksi di kulit kepala dan rambut. Jika diamati dari dekat pada bagian pangkal sisir yang kotor, tidak hanya terdapat sisa-sisa rambut rontok saja, tapi juga ada debu, sisa-sisa produk kecantikan rambut seperti *hairspray* misalnya, serta sel-sel kulit mati dan mungkin juga ada tungau atau kutu (Kinanti, 2017).

2.4 Kerangka Konsep

Variabel Bebas

Variabel Terikat



2.5 Defenisi Operasional

1. Sisir tukang pangkas adalah sampel yang akan diidentifikasi pada penelitian ini.
2. *Trichophyton sp.* adalah jamur yang akan ditentukan persentasenya dari sampel pemeriksaan sisir tukang pangkas.